

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses serta cara perbuatan mendidik.¹ Menurut Dewantara pendidikan adalah suatu upaya untuk mendorong perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak-anak. Tidak hanya itu saja, tetapi beliau juga berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk memaksimalkan kesempurnaan hidup, yakni berupa kehidupan maupun penghidupan anak yang relevan dengan alam dan masyarakat.² Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I, Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses atau usaha sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), 387.

² Tutuk ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 14.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1-2.

seseorang baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui pelatihan atau pengajaran.

Pada umumnya di seluruh dunia pendidikan itu memiliki dua tujuan, yaitu untuk membantu manusia untuk menjadi cerdas (smart), dan untuk membantu mereka menjadi manusia yang baik (good).⁴ Karakter adalah sebuah pola, baik pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Menurut Kertajaya, karakter merupakan suatu ciri-ciri yang khas dimiliki oleh suatu benda atau individu. Adapun ciri khas tersebut adalah asli serta berpacu pada kepribadian benda atau individu tersebut serta merupakan mesin penggerak bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar serta merespon sesuatu.⁵ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu ciri has yang melekat pada diri seseorang dengan kuat dan sulit untuk dirubah maupun dihilangkan.

Jauh sebelum Indonesia merdeka, pendidikan karakter sebenarnya sudah ada pada zaman dahulu. *Rasūlullāh Sholallāhu 'Alaihi Wasallam* dan para ulama terdahulu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam mendidik santri-santrinya. Akan tetapi, setiap proses pendidikan karakter dari masa ke masa selalu ada perkembangan, sehingga tidak heran jika penddikan karakter selalu berkembang dalam ranah pendidikan. Pendidikan karakter sangat penting dan wajib ditanamkan untuk setiap individu, karena pendidikan karakter memiliki

⁴ Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali: UNHI Pres, 2020), 31.

⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

hakikat dan makna yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak, sehingga menjadi manusia yang baik dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.⁶

Pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam membangun kembali peradaban bangsa. Peran lembaga pendidikan juga diharapkan untuk lebih proaktif, kreatif dan inovatif dalam merancang suatu proses pembelajaran yang benar-benar mampu menjamin kontribusi bagi pembangunan karakter. Dalam situasi inilah, suatu proses pendidikan karakter perlu dirancang sebaik mungkin, baik secara holistik dan kontekstual sehingga dengan begitu mampu menciptakan pemikiran yang dialogis-kritis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Pendidikan juga harus menjadi *“the power in building character”*.⁷

Dalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai yang harus dicapai di antaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, kounikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.⁸ Nilai nilai tersebut dapat diwujudkan pada Kurikulum 2013 melalui seperangkat pembelajaran tematik.

Pendidikan sendiri memiliki sebuah sistem yang memiliki beberapa komponen yang saling terpadu dan keterkaitan dalam satu rangkain kesatuan

⁶ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (bandung: alfabeta, 2014), 24.

⁷ Ni Putu Suwardani, *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter.....*, 14.

⁸Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter (Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah)*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), 22.

untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun komponen-komponen yang ada dalam pendidikan adalah: dasar dan tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik yaitu: materi pendidikan (kurikulum), metode pendidikan, instrumen pendidikan, dan lingkungan pendidikan.⁹

Sejarah pendidikan di Indonesia, ada perubahan beberapa kali terkait sistem dan kurikulum pendidikan di Indonesia. Usaha untuk memunculkan kurikulum yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tuntutan terus dilaksanakan. Dan berbagai kekurangan dari kurikulum lama juga ikut serta diperbaiki. Dengan adanya perbaikan kurikulum diharapkan ada peningkatan kualitas pendidikan nasional. Menurut Thomas Amstrong:

“Aspek kunci kurikulum di sini dan kini adalah bahwa hal ini segera dianggap relevan dan bermakna (oleh siswa) . Selain itu, kurikulum bertujuan mengajarkan kepada generasi muda kita dunia mereka dan kecakapan-kecakapan yang diperlukan dalam menyikapi dunia beserta segala sesuatu yang ada didalamnya sehingga mempersiapkan diri mereka untuk hidup di dunia (masa depan) yang berubah dengan cepat.”¹⁰

Tujuan dari kurikulum sendiri dirancang sedemikian rupa dengan alasan beberapa faktor, karena adanya tujuan pendidikan nasional yang menjadi landasan utama bagi setiap lembaga pendidikan, adanya kesesuaian tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan, kesesuaian tujuan

⁹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 102-110.

¹⁰ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 33.

kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.¹¹

Terdapat banyak kitab, buku, ataupun literatur-literatur yang menjelaskan pendidikan karakter kepada peserta didik, salah satunya yaitu kitab *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* karya Al-Imām Al-Ghozāly. Kitab tersebut berisi tentang ajaran-ajaran tasawuf yang dirancang dengan menggunakan genre penulisan kitab fikih. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui tentang pendidikan karakter dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* karya Al-Imām Al-Ghozāly tersebut apakah relevan terhadap pendidikan karakter yang ditanamkan dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pendidikan karakter dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* karya Al-Imām Al-Ghozāly, maka judul penelitian ini adalah: “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* Karya Al-Imām Al-Ghozāly dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti fokus membahas bab ilmu pada bagian tata kesopanan orang-orang belajar (pelajar) dan orang yang mengajar (guru). Bab ilmu pada bagian tata kesopanan orang-orang belajar (pelajar) dan

¹¹ Omar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 122-123.

orang yang mengajar (guru) tersebut akan di teliti untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* karya Al-Imām Al-Ghozāly dan relevansinya terhadap pendidikan karakter yang terdapat dalam Kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan pendidikan karakter dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* karya Al-Imām Al-Ghozāly?
2. Apa relevansi pendidikan karakter pendidikan karakter dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* karya Al-Imām Al-Ghozāly terhadap pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter pendidikan karakter dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* karya Al-Imām Al-Ghozāly.

2. Untuk mengetahui relevansi pendidikan karakter karya Al-Imam Al-Ghozālī kitab *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* karya Al-Imām Al-Ghozāly terhadap pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

E. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, serta memberikan manfaat untuk membentuk karakter yang sesuai dengan pendidikan karakter dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* karya Al-Imām Al-Ghozāly dan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

Peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi seorang pendidik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter saat melakukan proses pembelajaran.
- b. Peserta didik, penelitian ini diharapkan untuk membantu pembentukan karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.

- c. Peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk belajar mengenai pendidikan karakter pendidikan karakter dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* karya Al-Imām Al-Ghozāly dan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 sebagai bekal dalam mendidik peserta didik.
- d. Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi referensi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang, terkhusus untuk mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibdidaiyah.
- e. Peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi tambahan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.
- f. Khalayak umum, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan menambah wawasan terkait pendidikan karakter bagi khalayak umum, khususnya para pendidik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur terkait pokok-pokok permasalahan yang diteliti. Sistematika penulisan memberikan gambaran awal tentang apa saja yang akan dibahas dan berisi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, berupa kajian pustaka yang memuat konsep pendidikan karakter, latar belakang disusunnya kitab *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* karya Al-Imām Al-Ghozāly dan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Kemudian membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas dan kerangka berpikir.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang memuat jenis dan desain penelitian, wujud data, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berupa hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan hasil analisis data penelitian yang berupa Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* Karya Al-Imām Al-Ghozāly Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013.

Bab kelima, berupa penutup yang berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan topik pembahasan.